

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil interpretasi penampang dua dimensi untuk lintasan 1, 2, 3 dan 4 diduga struktur lapisan bawah permukaan tanah berupa lempung (*Clay*), kerikil (*Gravel*) dan pasir (*Sand*). Sedangkan lintasan 5 lapisan bawah permukaannya yaitu sama seperti lintasan 1, 2, 3 dan 4. Hanya saja terdapat kerikil kering (*Dri Gravel*) dibawah pasir (*Sand*). Bidang gelincir yang diduga lapisan batugamping (*Limestones*) berada pada lintasan 1, 2, 3 dan 4. Untuk lintasan 5, bidang gelincir diduga pada lapisan batuan beku dasit. Kedalaman bidang gelincir pada ke lima lintasan yaitu:

- 1) Lintasan 1 berada pada kedalaman sekitar 5 sampai 7 meter dari permukaan dengan kemiringan semu sekitar 8° kearah barat daya (A1) dan kemiringan yang sebenarnya 47° kearah barat laut.
- 2) Lintasan 2 berada pada kedalaman sekitar 3 meter dari permukaan dengan kemiringan semu sekitar 11° kearah barat daya (B1) dan kemiringan yang sebenarnya yaitu 79° kearah barat laut.
- 3) Lintasan 3 berada pada kedalaman sekitar 5 sampai 8 meter dari permukaan dengan kemiringan semu sekitar 7° kearah Barat Daya (Y1) dan kemiringan yang sebenarnya yaitu 74° kearah barat laut.
- 4) Lintasan 4 berada pada kedalaman sekitar 4 sampai 5 meter dari permukaan dengan kemiringan semu sekitar 3° kearah barat daya (L2) dan kemiringan yang sebenarnya yaitu 56° kearah barat laut.
- 5) Lintasan 5 berada pada kedalaman sekitar 17 meter dari permukaan dengan kemiringan sekitar 11° kearah tenggara (T1).

1.2 Saran

Dalam penelitian ini sudah tentu dipenuhi kekurangan. Oleh karena itu, penulis menyarankan. Sebelum melakukan pengukuran geolistrik, perlu adanya survei geologi untuk mengetahui kejelasan material dan batuan dibawah

permukaan dengan melihat singkapan batuan dan bidang perlapisan batuan agar bisa dikaitkan dengan nilai tahanan jenis batuan. Dalam pengukuran geolistrik, perlu diperhatikan dalam memilih topografi. Topografi yang terlalu curam tidak dapat terbaca oleh geolistrik.